

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEX
SAHAM SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Rina Oktalia¹, Usdeldi², dan Ferri Saputra Tanjung³

rinaoktalia@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan ataupun investor karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal positif bagi perusahaan dan investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel dengan bantuan program e-view 12. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan selama 5 tahun yang didapat melalui website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *return on asset*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *green accounting* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel *return on asset*. Untuk meningkatkan manajemen kinerja perusahaan secara keseluruhan melalui manajemen profitabilitas perusahaan dengan tetap menerapkan *green accounting* dan menjaga ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

Abstract

Profitability is important for companies or investors because high profitability will provide a positive signal for companies and investors to invest their capital. This study aims to analyze the effect of green accounting and company size on profitability (a study of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index for 2018-2022). This study uses a type of quantitative research. The data used is secondary data with the panel data regression analysis method with the help of the e-view 12 program. The sample in this study consisted of 9 companies for 5 years which were obtained through the website www.idx.co.id. The results of this study indicate that green accounting has an effect on return on assets. Company size has a significant effect on return on assets. Meanwhile, green accounting and company size jointly affect the variable return on assets. To improve overall company performance management through company profitability management while still implementing green accounting and maintaining company size.

Keywords: Green Accounting, Company Size, Profitability

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang efisien akan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan ataupun investor karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal positif bagi perusahaan dan investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Darmawan, 2020).

Dengan berkembangnya sektor industri Indonesia, berbagai industri didorong untuk melakukan sebanyak mungkin kegiatan operasional guna meningkatkan perekonomian. Pada saat yang sama, industri pertambangan Indonesia merupakan penyumbang devisa terbesar yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih baik. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi seperti eksplorasi umum, pencarian bijih, eksplorasi pendahuluan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pengolahan, transportasi dan penjualan, serta perusahaan pascatambang (Jeane, 2013). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menjelaskan bahwa sektor pertambangan telah memberikan kontribusi yang dinilai cukup besar bagi penerimaan negara dan menjadi penopang devisa ekspor yang penting disaat neraca perdagangan Indonesia mengalami deficit (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Berikut merupakan data profitabilitas dengan nilai ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022:

Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA) dalam %				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0,0068	0,0060	0,0025	0,0136	0,2626
2	ANTM	2,6254	0,6420	0,0036	0,0057	0,1136
3	BSSR	0,0282	0,0122	0,0116	0,0471	0,5926
4	INCO	0,0027	0,0026	0,0036	0,0067	0,0754
5	PTBA	21,1853	15,4816	10,0094	22,2482	0,2817
6	ITMG	0,0179	0,0105	0,0033	0,0285	0,4543
7	SMMT	10,1668	0,7153	-2,6522	23,7684	0,3406
8	BRMS	-0,0150	0,0002	0,0007	0,0071	0,1240
9	TINS	0,8691	-3,0022	-2,3461	8,8683	0,0797

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai ROA setiap tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset (ROA) perusahaan, semakin tinggi tingkat keuntungan yang direalisasikan perusahaan, dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset. *Return on assets* (ROA) yang positif artinya dari total aset yang digunakan untuk operasional, perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2018). Sebaliknya, jika *return on assets* (ROA) negatif disebabkan oleh perusahaan yang negatif atau merugi, berarti modal yang ditanamkan secara keseluruhan belum memiliki kemampuan menghasilkan laba. Dalam hal ini, penurunan ROA pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Menurut Lukviarman dalam jurnal Saefullah, standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dikatakan baik. Dengan standar demikian, dapat dikatakan bahwa nilai ROA perusahaan yang dikatakan sudah baik yaitu perusahaan PTBA pada tahun 2018-2021. Perusahaan SMMT pada tahun 2018 dan 2021, serta perusahaan TINS pada tahun 2021 karena telah mencapai mencapai 5,98% (Saefullah, 2018).

Kasus lain terjadi pada PT. Vale Indonesia Tbk. PT Vale beroperasi dalam naungan kontrak karya yang telah diamanatkan pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025 dengan luas konsesi seluas 118.017 hektar meliputi Sulawesi Selatan (70.566 hektar), Sulawesi Tengah (22.699 hektar) dan

Sulawesi Tenggara (24.752 hektar). Di Sulawesi Selatan, aktifitas perusahaan yang beroperasi selama 50 tahun tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan hidup dan konflik. Limbah buangan dari PT. Vale Indonesia telah membuat laju sedimentasi semakin meningkat hingga membentuk daratan baru yang penuh lumpur halus di pinggir Danau Mahalona Desa Tole, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Transport sediment tersebut sampai ke Danau Mahalona melalui Sungai Timbalo dan Sungai Mata Buntu. Luas Danau Mahalona saat ini sekitar 2.289 hektar, menyusut 151 yang sebelumnya seluas 2440 hektar. Lebih dari setengah konsesi PT Vale Indonesia masuk dalam kawasan hutan lindung (Pegunungan Verbeck) yang luasnya mencapai 42.585,055 Ha. Sehingga aktivitas PT. Vale Indonesia juga mengancam kelestarian fauna dan flora endemik seperti kayu Tembesu, Anoa Quarlesi, dan Babi Rusa.

Dalam upaya *green accounting* perusahaan membutuhkan dana yang besar, sehingga perusahaan harus memiliki profitabilitas yang besar agar tetap bisa menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Hal ini akan mendorong investor untuk menjadi investor yang loyal terhadap perusahaan, dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Berikut data *green accounting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022:

Tabel 1.2 Green Accounting Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022

No.	Kode Perusahaan	Green Accounting %				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0,0832	0,0812	0,1594	0,0252	0,0165
2	ANTM	0,1313	0,0985	0,0714	0,0548	0,0374
3	BSSR	0,0320	0,0116	0,0518	0,0037	0,0035
4	INCO	0,0347	0,0761	0,0628	0,0145	0,0978
5	PTBA	0,0142	0,0190	0,0456	0,0207	0,0202
6	ITMG	0,1020	0,0712	0,3146	0,0140	0,0153
7	SMMT	0,0203	0,0170	-0,0718	0,0201	0,0097
8	BRMS	-0,5210	50,1717	-0,1920	0,3171	0,1196
9	TINS	0,0880	0,0751	-0,0276	0,0419	0,0532

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa data *green accounting* dengan ukuran biaya lingkungan setiap tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para *Stakeholders*, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta publik. *Green accounting* yang semakin meningkat maka akan memberikan kepercayaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Namun, jika *green accounting* semakin menurun maka akan memberikan dampak buruk pada kepercayaan investor. Hal ini akan mendorong investor untuk menjadi investor yang loyal terhadap perusahaan sehingga berdampak pada Profitabilitas

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang mempelajari populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui alat penelitian, dan menganalisis informasi kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2018). Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan auditan untuk mengetahui *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh melalui website (www.idx.go.id) serta buku, jurnal dan artikel yang membahas penelitian yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan perumusan hipotesis yang diajukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Tabel 4.1 Common effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45.57368	8.779320	-5.191025	0.0000
X2	0.729686	0.240625	3.032458	0.0044
X1	12.36562	2.685969	4.603782	0.0000
Root MSE	2.179368	R-squared		0.503093
Mean dependent var	-2.399500	Adjusted R-squared		0.476234
S.D. dependent var	3.131056	S.E. of regression		2.265999
Akaike info criterion	4.545947	Sum squared resid		189.9858
Schwarz criterion	4.672613	Log likelihood		-87.91893
Hannan-Quinn criter.	4.591745	F-statistic		18.73034
Durbin-Watson stat	0.909103	Prob(F-statistic)		0.000002

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Dari hasil data di atas menggunakan uji *common effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan 0.0001 yaitu jauh lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient adalah sebesar 0.7296 hal ini menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Pada *green accounting* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0000 yang nilainya jauh lebih kecil dari alpha dan nilai coefficient yaitu 12.3656 ini memberikan arti bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

b. Fixed Effect

Tabel 4.2 Fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.22174	9.779701	-3.806020	0.0007
X2	0.318300	0.291918	1.090375	0.2845
X1	10.22495	3.077614	3.322364	0.0024
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.406826	R-squared		0.792941
Mean dependent var	-2.399500	Adjusted R-squared		0.721541
S.D. dependent var	3.131056	S.E. of regression		1.652233
Akaike info criterion	4.070549	Sum squared resid		79.16635
Schwarz criterion	4.534991	Log likelihood		-70.41098
Hannan-Quinn criter.	4.238476	F-statistic		11.10566
Durbin-Watson stat	1.990009	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Dari hasil data di atas menggunakan *fixed effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan 0.2845 yaitu jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient adalah sebesar 0.3183 hal ini menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Pada *green accounting* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0024 yang nilainya jauh lebih kecil dari alpha dan nilai coefficient yaitu 10.2249 ini memberikan arti bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*

c. *Random Effect*

Tabel 4.3 Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38.89750	8.622082	-4.511381	0.0001
X2	0.475105	0.243034	1.954887	0.0582
X1	10.60617	2.675641	3.963974	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.541532	0.4654
Idiosyncratic random			1.652233	0.5346
Weighted Statistics				
Root MSE	1.616266	R-squared		0.441524
Mean dependent var	-1.070782	Adjusted R-squared		0.411336
S.D. dependent var	2.187167	S.E. of regression		1.680514
Sum squared resid	104.4927	F-statistic		14.62587
Durbin-Watson stat	1.528428	Prob(F-statistic)		0.000021
Unweighted Statistics				
R-squared	0.477066	Mean dependent var		-2.399500
Sum squared resid	199.9371	Durbin-Watson stat		0.798799

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Dari hasil data di atas menggunakan *random effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan 0.0582 yaitu jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient adalah sebesar 0.4751 hal ini menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Pada *green accounting* dapat diketahui

bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0003 yang nilainya jauh lebih kecil dari alpha dan nilai coefficient yaitu 10.6061 ini memberikan arti bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

1. Pengujian Model

a. Uji Chow

Tabel 4.4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.074383	(8,29)	0.0005
Cross-section Chi-square	35.015910	8	0.0000

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan output diperoleh nilai probabiliti crossection chi-square, adalah sebesar $0.0000 > 0,05$ yang nilainya lebih besar dari tarif signifikansi (a), maka H_0 diterima dan H_a di tolak. dapat kita simpulkan bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *common effectmodel* (CEM).

b. Hausman Test

Tabel 4.5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.210147	2	0.2009

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Dari hasil uji hausman diatas menunjukkan nilai probabilitas cross-section random adalah 0.2009 yang nilainya lebih besar dibandingkan nilai signifikansi (a), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *random effect model* (REM) lebih tepat digunakan dari *fixed effect model* (FEM).

c. *Lagrange Multiplier (LM)*

Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.04357 (0.0009)	0.630437 (0.4272)	11.67401 (0.0006)
Honda	3.323187 (0.0004)	0.794001 (0.2136)	2.911292 (0.0018)
King-Wu	3.323187 (0.0004)	0.794001 (0.2136)	2.570645 (0.0051)
Standardized Honda	4.090279 (0.0000)	1.403827 (0.0802)	0.740609 (0.2295)
Standardized King-Wu	4.090279 (0.0000)	1.403827 (0.0802)	0.473306 (0.3180)
Gourieroux, et al.	--	--	11.67401 (0.0010)

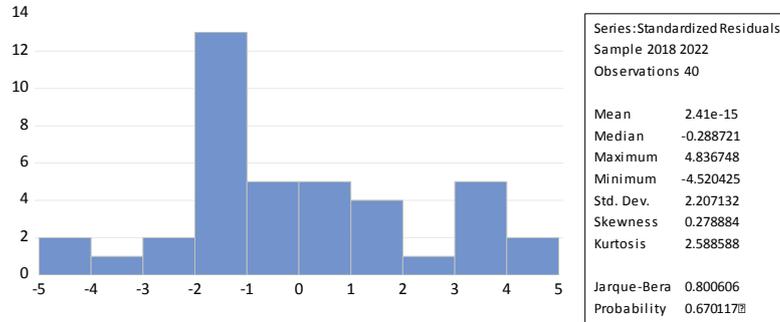
Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan output uji lagrange multiplier di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (both) *breusch-pagan* adalah 0.0006 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dapat disimpulkan bahwa *common effect model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dari *random effect model* (REM).

Dari hasil pengujian model menggunakan chow, hausman dan lagrange multiplier dapat diketahui bahwa dari ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa model yang paling baik untuk digunakan di dalam uji regresi data panel adalah menggunakan *common effect model* (CEM).

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Grafik Uji Normalitas



Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12
Ujnormalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik histogram Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas 0.670117 Karena signifikansi > 0,05, maka H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonaritas

Tabel 4.8 Uji Multikolonaritas

	X2	X1
X2	1	0.1915711872498474
X1	0.1915711872498474	1

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12
Berdasarkan output pada tabel 4.8 yang diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.8 maka Ho diterima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolonaritas variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji heteroskadisitas

Tabel 4.9 Uji Heteroskadisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.47656	4.404828	-3.059499	0.0041
X2	0.020735	0.120728	0.171748	0.8646
X1	4.589140	1.347625	3.405353	0.0716
Root MSE	1.093449	R-squared		0.250286
Mean dependent var	1.776193	Adjusted R-squared		0.209761
S.D. dependent var	1.278935	S.E. of regression		1.136914
Akaike info criterion	3.166551	Sum squared resid		47.82523
Schwarz criterion	3.293217	Log likelihood		-60.33102
Hannan-Quinn criter.	3.212349	F-statistic		6.176077
Durbin-Watson stat	2.036381	Prob(F-statistic)		0.004848

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan hasil output uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel bebas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi nilai $\alpha > (0,05)$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Root MSE	2.179368	R-squared	0.503093
Mean dependent var	-2.399500	Adjusted R-squared	0.476234
S.D. dependent var	3.131056	S.E. of regression	2.265999
Akaike info criterion	4.545947	Sum squared resid	189.9858
Schwarz criterion	4.672613	Log likelihood	-87.91893
Hannan-Quinn criter.	4.591745	F-statistic	18.73034
Durbin-Watson stat	2.909103	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan hasil output di atas, dapat kita ketahui nilai durbin Watson sebesar 2.9091. Nilai $d_l = 1.3832$ dan nilai $d_u = 1.6662$, karena nilai ($d_w > d_u$) maka ($2.9091 > 1,6662$) maka tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 4.11 Uji F

Root MSE	2.179368	R-squared	0.503093
Mean dependent var	-2.399500	Adjusted R-squared	0.476234
S.D. dependent var	3.131056	S.E. of regression	2.265999
Akaike info criterion	4.545947	Sum squared resid	189.9858
Schwarz criterion	4.672613	Log likelihood	-87.91893
Hannan-Quinn criter.	4.591745	F-statistic	18.73034
Durbin-Watson stat	0.909103	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil nilai F hitung 18.73034 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000002 karna probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, Maka H_0 di terima maka dapat di simpulkan bahwa variabel *green accounting* dan ukuran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *return on asset*.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 4.12 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45.57368	8.779320	-5.191025	0.0000
X2	0.729686	0.240625	3.032458	0.0044
X1	12.36562	2.685969	4.603782	0.0000

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Green accounting* (X_1) terhadap *return on asset* (Y)

Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0.0044 < \alpha (0,05)$, Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih kecil dari nilai α , Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset*.

2. Ukuran perusahaan (X_2) terhadap *return on asset* (Y)

Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α , artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset*.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	2.179368	R-squared	0.503093
Mean dependent var	-2.399500	Adjusted R-squared	0.476234
S.D. dependent var	3.131056	S.E. of regression	2.265999
Akaike info criterion	4.545947	Sum squared resid	189.9858
Schwarz criterion	4.672613	Log likelihood	-87.91893
Hannan-Quinn criter.	4.591745	F-statistic	18.73034
Durbin-Watson stat	0.909103	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Berdasarkan output regresi *common effect model* (CEM) pada kolom nilai R-squared, diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) model regresi sebesar $0.5030 = 50,30\%$ ini berarti variabel independent (*green accounting* dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (*return on asset*) sebesar $50,30\%$ dan sisanya sebesar $49,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada poin berikut ini:

1. Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2022 sebesar $(0,0000 < 0,05)$.
2. Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2022 sebesar $(0,0044 < 0,05)$.
3. Berdasarkan hasil Uji-F menunjukkan bahwa green accounting dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2022 sebesar $(0,000002 < 0,05)$.

Daftar Pustaka

- Darmawan.(2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kasmir.(2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Memasuki Era Pertambangan Indonesia Melalui Tambang Bawah Tanah*, (Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2021),
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Mulyani, N & Agustinus, E. 2022. Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*.Vol.2 (1).
- Kusumaningtias, Rohmawati. (2013). "Greesn Accounting, Mengapa dan Bagaimana?".*Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*. ISBN: 978-979-636-147-2. 2013, 137–49.
- Saefullah, E., Listiawati, dan Abay, P.M. (2018) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosat Ooredoo,Tbk Periode 2011-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Banque Syar'i*, Vol. 4(1).